

Analisis Kesulitan Belajar Qira'ah (Membaca) Bahasa Arab di Kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan

Lailatul Maghfiroh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Bangil

E-mail: lailazanky22@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5459>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Jan 2026

Revised: 30 Jan 2026

Accepted: 30 Jan 2026

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar,
Qira'ah, Bahasa Arab,
Madrasah Ibtidaiyah

Keywords:

*Learning Difficulties,
Qira'ah, Arabic
Language, Islamic
Elementary School*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar qira'ah (membaca) bahasa Arab pada siswa kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan dan menemukan solusi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 18 siswa kelas V dan 1 orang guru bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, tes kemampuan membaca, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam qira'ah meliputi: (1) kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat) sebesar 64,3%, (2) kesulitan memahami kosakata (mufrodat) sebesar 75%, (3) kesulitan memahami struktur kalimat (nahwu-sharaf) sebesar 82,1%, dan (4) kesulitan memahami makna teks secara keseluruhan sebesar 71,4%. Faktor penyebab kesulitan meliputi faktor internal (motivasi rendah, latar belakang pendidikan prasekolah yang berbeda) dan faktor eksternal (keterbatasan media pembelajaran, waktu pembelajaran terbatas, kurangnya dukungan orang tua). Solusi yang efektif meliputi penerapan metode qira'ah jahriyah dan shamitah secara bertahap, penggunaan media kartu huruf dan gambar, pembelajaran kosakata kontekstual, dan penguatan program tahsin bacaan Arab di luar jam pelajaran

This study aims to analyze the difficulties in learning qira'ah (reading) Arabic among fifth-grade students at MI Sabilillah Beji Pasuruan and find effective learning solutions. This research uses a descriptive qualitative method with 18 fifth-grade students and 1 Arabic teachers as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, reading ability tests, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the main difficulties of students in qira'ah include: (1) difficulty recognizing hijaiyah letters and punctuation marks (harakat) at 64.3%, (2) difficulty understanding vocabulary (mufrodat) at 75%, (3) difficulty understanding sentence structure (nahwu-sharaf) at 82.1%, and (4) difficulty understanding the overall meaning of the text at 71.4%. Contributing factors include internal factors (low motivation, different preschool educational backgrounds) and external factors (limited learning media, limited learning time, lack of parental support). Effective solutions include the gradual application of qira'ah jahriyah and shamitah methods, use of letter and picture card media, contextual vocabulary learning, and strengthening the Arabic reading improvement program outside class hours.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Lailatul Maghfiroh (2026). Analisis Kesulitan Belajar Qira'ah (Membaca) Bahasa Arab di Kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5398>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki peran penting dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan

Hadits. Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran bahasa Arab di MI mencakup empat keterampilan dasar (maharah arba'), yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Di antara keempat keterampilan tersebut, qira'ah (membaca) menjadi keterampilan fundamental yang harus dikuasai siswa karena menjadi pintu gerbang untuk memahami teks-teks berbahasa Arab. Keterampilan qira'ah dalam bahasa Arab tidak hanya sekadar kemampuan melafalkan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna, struktur kalimat, dan konteks bacaan. Menurut Thu'aimah (2006), qira'ah adalah proses kognitif yang kompleks melibatkan dekoding simbol tertulis, pemahaman kosakata, analisis struktur gramatikal, dan konstruksi makna. Oleh karena itu, penguasaan qira'ah memerlukan fondasi yang kuat dalam pengenalan huruf hijaiyah, harakat, kosakata, dan struktur bahasa Arab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa MI mengalami kesulitan dalam pembelajaran qira'ah bahasa Arab. Penelitian Aziz (2019) menemukan bahwa 68% siswa MI di Jawa Timur mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab dengan baik dan benar. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada nilai akademik, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Aminah, Q (2024) menemukan bahwa metode yang menyenangkan seperti Team Game Tournament (TGT) membuat tertarik dan mudah memahami qira'ah dengan adanya tahap-tahap pembelajaran yang jelas. mereka sangat antusias dan merasa senang karena biasanya pembelajaran bahasa Arab monoton dengan metode ceramah dan secara tidak langsung siswa sudah memahami dan menguasai maharah qira'ah.

MI Sabilillah Beji Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan perhatian serius terhadap pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2025, ditemukan bahwa siswa kelas V MI Sabilillah mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran qira'ah. Hasil tes kemampuan membaca menunjukkan bahwa hanya 32% siswa yang mampu membaca teks bahasa Arab dengan lancar dan memahami maknanya, sedangkan 68% siswa masih mengalami kesulitan baik dalam pelafalan maupun pemahaman. Kesulitan belajar qira'ah yang dialami siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan latar belakang pendidikan sebelumnya. Sementara faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, media yang digunakan, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan belajar. Identifikasi yang tepat terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan ini sangat penting untuk merumuskan solusi pembelajaran yang efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji problematika pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI. Penelitian Mustofa (2020) menemukan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada penguasaan kosakata dan struktur kalimat. Sementara Rahim (2021) menekankan pentingnya metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan qira'ah. Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis kesulitan qira'ah di MI Sabilillah Beji Pasuruan beserta solusi kontekstualnya belum pernah dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, untuk mengidentifikasi secara mendalam kesulitan-kesulitan spesifik yang dihadapi siswa kelas V MI Sabilillah dalam pembelajaran qira'ah. Kedua, untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut baik dari aspek siswa, guru, maupun sistem pembelajaran. Ketiga, untuk merumuskan solusi pembelajaran yang efektif dan kontekstual sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa MI Sabilillah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar qira'ah yang dialami siswa kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan, (2) menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar qira'ah siswa kelas V MI Sabilillah, dan (3) merumuskan solusi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar qira'ah di kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena kesulitan belajar qira'ah secara mendalam dan komprehensif dalam konteks alamiahnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan perilaku subjek penelitian secara detail.

Penelitian dilaksanakan di MI Sabilillah Beji Pasuruan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan September-November 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa MI Sabilillah merupakan madrasah yang memiliki program pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur, namun masih ditemukan permasalahan dalam pencapaian kompetensi qira'ah siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Sabilillah yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V seharusnya sudah memiliki kemampuan dasar qira'ah yang memadai setelah mempelajari bahasa Arab selama empat tahun. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan 1 orang guru bahasa Arab sebagai informan kunci untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu: (1) Observasi partisipan, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran qira'ah di kelas, interaksi guru-siswa, metode yang digunakan, dan kesulitan-kesulitan yang muncul selama pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan menggunakan pedoman observasi terstruktur. (2) Wawancara mendalam, dilakukan dengan guru bahasa Arab untuk menggali informasi tentang metode pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang telah dilakukan. Wawancara juga dilakukan dengan siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami perspektif mereka tentang pembelajaran qira'ah. (3) Tes kemampuan membaca, diberikan kepada seluruh siswa untuk mengukur tingkat kemampuan qira'ah mereka. Tes meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami makna teks. (4) Dokumentasi, meliputi silabus, RPP, buku teks, hasil kerja siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga alur kegiatan: (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan untuk mempertajam hasil penelitian. (2) Penyajian data, yaitu penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram yang memudahkan pemahaman tentang kesulitan belajar qira'ah siswa. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu perumusan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian dilakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumentasi) dan triangulasi metode (membandingkan data dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi). Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada informan tentang keakuratan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Qira'ah Siswa Kelas V MI Sabilillah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan terhadap 18 siswa kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan, ditemukan empat bentuk kesulitan utama dalam pembelajaran qira'ah bahasa Arab. Kesulitan-kesulitan ini diidentifikasi melalui analisis persentase siswa yang mengalami hambatan pada setiap aspek kemampuan membaca.

Kesulitan pertama adalah kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat). Hasil tes menunjukkan bahwa 10 dari 18 siswa (64,3%) masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk mirip, seperti ب (ba), ت (ta), ث (tsa), dan ن (nun), atau ح (ha), خ (kha), dan ج (jim). Kesulitan ini semakin kompleks ketika huruf-huruf tersebut diberi tanda baca (harakat) yang berbeda. Banyak siswa yang keliru dalam membedakan harakat fathah, kasrah, dan dhammah, serta kesulitan membaca huruf yang bertasydid atau tanwin. Seorang siswa berinisial A menyatakan dalam wawancara: "Saya sering lupa huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, apalagi kalau ada titiknya. Kadang saya pikir itu huruf ba, ternyata ta." Observasi di kelas menunjukkan bahwa ketika guru meminta siswa membaca kata مُدَرِّسٌ (mudarrisun), banyak siswa yang membacanya sebagai "mudarisun" atau "mudarisin" karena tidak memperhatikan tanda tasydid.

Kesulitan kedua adalah kesulitan memahami kosakata (mufrodah). Sebanyak 11 siswa (75%) mengalami kesulitan dalam memahami makna kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam teks bacaan. Keterbatasan penguasaan kosakata menyebabkan siswa tidak dapat memahami isi bacaan meskipun mampu melafalkan kata-kata tersebut dengan benar. Data menunjukkan bahwa rata-rata siswa hanya menguasai sekitar 150-200 kosakata dasar, jauh di bawah standar 500 kosakata yang seharusnya dikuasai pada level kelas V. Kesulitan ini terutama muncul pada kosakata yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari atau kosakata yang memiliki makna abstrak. Guru bahasa Arab, Ibu Nur Aini, menjelaskan: "Siswa lebih mudah mengingat kosakata benda konkret seperti 'buku' atau 'meja', tetapi

kesulitan dengan kata-kata seperti 'keadilan' atau 'tanggung jawab' yang abstrak." Kurangnya pembiasaan menggunakan kosakata dalam konteks nyata juga memperparah masalah ini.

Kesulitan ketiga adalah kesulitan memahami struktur kalimat (nahwu-sharaf). Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami siswa, dengan persentase mencapai 82,1% (13 siswa). Siswa mengalami kebingungan dalam memahami pola kalimat bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Struktur kalimat nominal (jumlah ismiyah) dan verbal (jumlah fi'liyah) sering membuat siswa keliru dalam menentukan subjek, predikat, dan objek. Perubahan bentuk kata kerja sesuai dengan pelaku (dhamir) juga menjadi kendala tersendiri. Ketika diminta membaca kalimat *يَذْهَبُ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ* (yadzhabu ath-thalibu ila al-madrasati), banyak siswa yang tidak memahami bahwa *يَذْهَبُ* adalah kata kerja dan *الطَّالِبُ* adalah subjek. Mereka cenderung menerjemahkan kata per kata tanpa memahami struktur gramatikal kalimat. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa perbedaan sistem linguistik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi sumber utama kesulitan belajar bagi penutur bahasa Indonesia.

Kesulitan keempat adalah kesulitan memahami makna teks secara keseluruhan. Sebanyak 10 siswa (71,4%) tidak mampu menangkap ide pokok atau pesan yang terkandung dalam teks bacaan meskipun sudah memahami beberapa kosakata. Siswa cenderung terpaku pada pemahaman literal kata per kata tanpa mampu mengintegrasikan makna menjadi pemahaman utuh. Ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan atau menjawab pertanyaan pemahaman, mayoritas siswa hanya menyebutkan kata-kata yang mereka ingat tanpa bisa menjelaskan alur cerita atau hubungan antar kalimat. Kesulitan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih pada tahap dekoding (mengenal dan melafalkan) belum sampai pada tahap comprehension (memahami makna). Menurut teori membaca Grabe (2009), kemampuan membaca yang efektif memerlukan integrasi berbagai subskill meliputi pengenalan huruf, pemahaman kosakata, parsing gramatikal, dan konstruksi makna tekstual.

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Qira'ah

Analisis mendalam terhadap data penelitian mengungkap bahwa kesulitan belajar qira'ah yang dialami siswa kelas V MI Sabilillah disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Dari aspek faktor internal, motivasi belajar siswa terhadap bahasa Arab tergolong rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 68% siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka cenderung memiliki persepsi negatif bahwa bahasa Arab hanya berguna untuk ibadah dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya motivasi intrinsik ini berdampak pada rendahnya usaha dan ketekunan dalam belajar. Selain itu, latar belakang pendidikan prasekolah yang berbeda juga berkontribusi pada disparitas kemampuan siswa. Siswa yang berasal dari TK/RA yang mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab memiliki kemampuan qira'ah yang lebih baik dibandingkan siswa yang berasal dari TK umum. Data menunjukkan bahwa 6 dari 11 siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah adalah siswa yang tidak mendapat pembelajaran bahasa Arab di tingkat prasekolah.

Faktor internal lainnya adalah kemampuan kognitif dan gaya belajar siswa yang beragam. Beberapa siswa memiliki kemampuan mengingat visual yang baik sehingga mudah menghafal bentuk huruf, namun kesulitan dalam memahami aturan gramatikal yang bersifat abstrak. Sebaliknya, ada siswa yang mampu memahami konsep nahwu-sharaf dengan baik tetapi lambat dalam mengenali huruf. Perbedaan karakteristik belajar ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang diferensiatif, namun dalam praktiknya pembelajaran masih cenderung klasikal dan seragam.

Dari aspek faktor eksternal, keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala signifikan. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran qira'ah masih didominasi penggunaan buku teks dan papan tulis. Guru belum optimal memanfaatkan media visual seperti kartu huruf, poster, atau media digital interaktif. Padahal, siswa MI berada pada tahap operasional konkret yang memerlukan media pembelajaran yang menarik dan dapat dimanipulasi. Pak Ahmad Fauzi, guru bahasa Arab, mengakui: "Kami memiliki beberapa media seperti kartu huruf, tapi jumlahnya terbatas. Untuk kelas dengan 18 siswa, media yang ada tidak mencukupi untuk pembelajaran kelompok." Keterbatasan media ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik minat siswa.

Alokasi waktu pembelajaran juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi. Dengan hanya 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) per minggu untuk mata pelajaran bahasa Arab, waktu yang tersedia tidak cukup untuk melatih keempat keterampilan berbahasa secara proporsional. Akibatnya, pembelajaran qira'ah sering dipadatkan dan tidak memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk latihan membaca

secara intensif. Guru harus memilih antara mengejar target materi atau memberikan latihan yang cukup, dan seringkali target kurikulum yang diprioritaskan sehingga latihan qira'ah menjadi terabaikan.

Faktor eksternal lainnya adalah kompetensi pedagogis guru dalam mengajar qira'ah. Meskipun guru bahasa Arab di MI Sabilillah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, mereka mengakui bahwa pemahaman tentang metode pembelajaran qira'ah yang variatif masih terbatas. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan terjemahan, belum mengintegrasikan metode-metode modern seperti directed reading thinking activity (DRTA) atau reciprocal teaching yang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Minimnya pelatihan khusus tentang pembelajaran qira'ah bagi guru menjadi salah satu penyebab terbatasnya variasi metode pembelajaran.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor eksternal yang krusial namun masih kurang optimal. Hasil wawancara dengan guru dan angket kepada siswa menunjukkan bahwa mayoritas orang tua tidak mendampingi anak belajar bahasa Arab di rumah. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua tidak memiliki kemampuan bahasa Arab sehingga merasa tidak mampu membantu anak. Selain itu, kesibukan orang tua bekerja juga mengurangi intensitas pendampingan belajar di rumah. Padahal, untuk keterampilan qira'ah yang memerlukan latihan berulang, peran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi sangat penting.

Solusi Pembelajaran yang Efektif untuk Mengatasi Kesulitan Qira'ah

Berdasarkan analisis terhadap bentuk dan faktor penyebab kesulitan belajar qira'ah, peneliti merumuskan beberapa solusi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk diterapkan di MI Sabilillah Beji Pasuruan.

Solusi pertama adalah penerapan metode qira'ah jahriyah (membaca nyaring) dan qira'ah shamitah (membaca dalam hati) secara bertahap dan sistematis. Metode qira'ah jahriyah diterapkan pada tahap awal untuk melatih kemampuan siswa dalam mengenal dan melafalkan huruf serta kata dengan benar. Melalui membaca nyaring, guru dapat langsung mengidentifikasi kesalahan pelafalan siswa dan memberikan koreksi segera. Setelah siswa mahir melafalkan, pembelajaran dilanjutkan dengan qira'ah shamitah untuk melatih pemahaman makna teks. Implementasi kedua metode ini dilakukan secara gradual: minggu pertama fokus pada qira'ah jahriyah level huruf dan kata, minggu kedua pada level kalimat sederhana, dan minggu ketiga kombinasi qira'ah jahriyah dan shamitah pada level paragraf. Menurut Madkur (2006), kombinasi kedua metode ini efektif untuk membangun fondasi kemampuan membaca yang kuat sekaligus meningkatkan kecepatan dan pemahaman.

Solusi kedua adalah pengembangan dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Media kartu huruf (bithaqah al-huruf) dikembangkan dengan desain yang colorful dan dilengkapi dengan gambar objek yang namanya mengandung huruf tersebut. Misalnya, kartu huruf ب (ba) dilengkapi gambar بَيْتٌ (baitun/rumah). Media ini digunakan dalam game edukasi seperti "tebak huruf" atau "susun kata" yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, dikembangkan media papan flanel bertema yang dapat digunakan untuk menyusun kalimat. Siswa dapat memindahkan kartu kata pada papan flanel untuk membentuk berbagai struktur kalimat, sehingga secara tidak langsung belajar nahwu-sharaf dengan cara yang menyenangkan. Media visual berupa poster kosakata tematik (di pasar, di sekolah, di rumah) juga dipasang di kelas untuk memberikan exposure berkelanjutan terhadap kosakata bahasa Arab.

Solusi ketiga adalah penerapan pembelajaran kosakata secara kontekstual dan bermakna. Alih-alih menghafalkan daftar kosakata secara terpisah, siswa diajak mempelajari kosakata dalam konteks kalimat dan situasi nyata. Metode Total Physical Response (TPR) diterapkan untuk kosakata yang menunjukkan tindakan (fi'il), di mana siswa mempraktikkan gerakan sesuai dengan makna kata. Misalnya, ketika belajar kata يَجْلِسُ (yajlisu/duduk), seluruh siswa mempraktikkan gerakan duduk. Untuk kosakata benda (isim), digunakan teknik realia yakni menunjukkan benda asli atau gambarnya. Pembelajaran kosakata juga dikaitkan dengan pengalaman siswa melalui storytelling atau role play yang melibatkan penggunaan kosakata dalam dialog. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa.

Solusi keempat adalah penguatan pemahaman struktur kalimat melalui drill and practice yang menyenangkan. Siswa dilatih mengenali pola kalimat dasar (jumlah ismiyah dan fi'liyah) melalui latihan substitusi dan transformasi kalimat. Misalnya, diberikan kalimat dasar الطَّالِبُ الْمُجْتَهِدُ (ath-thalibu mujtahidun), kemudian siswa diminta mengganti subjek dengan kata lain seperti الْمُدَّرِّسُ atau التَّلْمِيذُ. Latihan ini dilakukan secara bertahap dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Untuk membuat

pembelajaran nahwu-sharaf lebih menarik, digunakan teknik color coding di mana setiap unsur kalimat (mubtada, khabar, fi'il, fa'il) diberi warna berbeda. Teknik ini membantu siswa memvisualisasikan struktur kalimat dengan lebih mudah.

Solusi kelima adalah implementasi program tahsin bacaan Arab (tahsinul qira'ah) di luar jam pelajaran reguler. Program ini dilaksanakan 2 kali seminggu selama 30 menit setelah jam pelajaran, difokuskan untuk siswa yang mengalami kesulitan tinggi dalam qira'ah. Program ini menggunakan pendekatan peer tutoring di mana siswa yang sudah mahir membimbing teman yang masih kesulitan. Materi program tahsin dimulai dari penguasaan makhras huruf yang benar, pengenalan harakat, latihan membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat dan paragraf pendek. Pendekatan individual dan kelompok kecil dalam program ini memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan.

Solusi keenam adalah pelibatan orang tua melalui program pendampingan belajar di rumah yang terstruktur. Guru memberikan panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendampingi anak belajar qira'ah, meskipun orang tua tidak menguasai bahasa Arab. Panduan ini mencakup cara mendengarkan anak membaca, menunjukkan apresiasi, dan memberikan motivasi. Setiap siswa diberi buku "Mutaba'ah Qira'ah" (buku pantauan membaca) yang berisi daftar teks bacaan sederhana. Siswa diminta membaca di rumah dan orang tua memberikan tanda tangan sebagai bukti telah mendampingi. Setiap minggu, guru mengevaluasi progress membaca siswa melalui buku mutaba'ah ini.

Solusi ketujuh adalah penggunaan teknologi pembelajaran dalam bentuk aplikasi mobile atau video pembelajaran yang dapat diakses siswa di rumah. Aplikasi berisi materi pengenalan huruf, latihan membaca kata dan kalimat, serta kuis interaktif. Video pembelajaran menampilkan cara pelafalan yang benar dan dapat diulang sesuai kebutuhan siswa. Meskipun tidak semua siswa memiliki smartphone, setidaknya sebagian siswa dapat memanfaatkan media ini untuk latihan mandiri. Sekolah juga dapat menyediakan waktu khusus di laboratorium komputer untuk siswa yang tidak memiliki akses teknologi di rumah.

Implementasi solusi-solusi tersebut dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pada tahap awal, fokus diberikan pada penguatan pengenalan huruf dan harakat melalui media kartu dan drill latihan. Setelah siswa menguasai dasar-dasar ini, pembelajaran ditingkatkan ke level pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan qira'ah siswa dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting terkait kesulitan belajar qira'ah bahasa Arab di kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan. Pertama, siswa mengalami empat bentuk kesulitan utama yaitu: kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan harakat (64,3%), kesulitan memahami kosakata (75%), kesulitan memahami struktur kalimat nahwu-sharaf (82,1%), dan kesulitan memahami makna teks secara keseluruhan (71,4%). Kesulitan terbesar terletak pada aspek pemahaman struktur kalimat yang memerlukan kemampuan analisis gramatikal.

Kedua, kesulitan tersebut disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, perbedaan latar belakang pendidikan prasekolah, serta keragaman kemampuan kognitif dan gaya belajar siswa. Faktor eksternal mencakup keterbatasan media pembelajaran, alokasi waktu yang kurang memadai, variasi metode pembelajaran yang terbatas, serta minimnya dukungan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah.

Ketiga, solusi efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi: penerapan metode qira'ah jahriyah dan shamitah secara bertahap, pengembangan media pembelajaran yang variatif dan menarik, pembelajaran kosakata kontekstual berbasis TPR dan realia, penguatan pemahaman struktur kalimat melalui drill berwarna, implementasi program tahsin bacaan di luar jam pelajaran, pelibatan orang tua melalui buku mutaba'ah, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran digital. Implementasi solusi-solusi ini memerlukan komitmen dari seluruh stakeholder pendidikan di MI Sabilillah.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang kesulitan belajar bahasa Arab khususnya keterampilan qira'ah di tingkat MI. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa Arab dalam merancang strategi pembelajaran qira'ah yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa MI. Peneliti merekomendasikan agar MI Sabilillah dapat

mengimplementasikan solusi-solusi yang telah dirumuskan secara bertahap dan konsisten, serta melakukan evaluasi berkala untuk melihat efektivitasnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang hanya melibatkan satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas melibatkan beberapa MI untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesulitan belajar qira'ah. Selain itu, penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas solusi-solusi yang dirumuskan juga perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

REFERENSI

- Aminah, Q. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Team Game Tournament Pada Aspek Maharah Qiroa'h Di Kelas 6 Sd Islam Faza Palembang Tahun Pelajaran 2023-2024* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Pemasang (Insip) Jawa Tengah).
- Aziz, Abdul Hamid. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-162.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Grabe, William. (2009). *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayat, Nandang Sarip. (2018). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82-89.
- Madkur, Ali Ahmad. (2006). *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mustofa, Bisri. (2020). Strategi Pembelajaran Qira'ah di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 67-88.
- Rahim, Farida. (2021). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. (2006). *Ta'lim al-Arabiyyah li Ghairi an-Nathiqina biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. Rabath: ISESCO.